

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INSTAN ASSESSMENT* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SDN 028 ROKAN IV KOTO**

Oleh

**Nurwati**

Guru SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam

[nurwati@gmail.com](mailto:nurwati@gmail.com)

---

**Article History**

Received : April 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

---

**Keywords**

*Reading comprehension, instan assessment*

---

---

**Abstract**

*This study aims to improve the learning ourtcomes of reading comprehension on the Indonesian language subjects students of class VI SDN 028 Rokan IV Koto Rokan Hulu. Result of research, that is the improvement of learning result read student comprehension from before action to cycle I and cycle II. At the before the result of learning result of reading comprehension of student only reach 67.05% with medium category. In the first cycle the learning achievement of reading comprehension of students has reached 70.23%, although not yet reached the completeness of individual or group, but the result of learning to read student understanding on cycle I increased from 67.05% to 70,23%. After the improvement of teacher and student activity in cycle II, the result of learning to read the students' comprehension is quite satisfactory by reaching an average of 77.50%.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian, yaitu adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar membaca pemahaman siswa hanya mencapai 67.05% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar membaca pemahaman siswa telah mencapai 70,23%, meskipun belum mencapai ketuntasan individu maupun kelompok, namun hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat dari 67.05% menjadi 70,23%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar membaca pemahaman siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai rata-rata 77,50%.

---

## **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara normal. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni strategi mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Serta mampu mendidik siswa menjadi lebih maju dalam berbahasa, Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Instan Assesment Siswa Kelas VI SDN 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan

Hulu. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Surya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila

kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.

- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di

sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang

melibatkan banyak hal, karena apabila dalam membaca sebuah cerita kita mesti bisa memahami isi bacaan tersebut agar kita tahu apa permasalahan dan apa yang menjadi pembahsan dalam cerita tersebut. tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Sedangkan membaca pemahaman merupakan upaya kita untuk dapat menyebutkan kembali isi karangan berupa cerita pendek atau berupa ringkasan cerita yang mencakup empat aspek penting. Keempat aspek itu adalah: (1) gagasan pokok atau kalimat pokok; (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas; (3) kesimpulan bacaan; dan (4) pesan, amanat, atau pandangan pengarang.

#### a. Gagasan Pokok/Utama

Menurut Slamet gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam

sebuah paragraf. Gagasan pokok lahir dari kalimat pokok. Untuk mendapatkan gagasan pokok, carilah kalimat pokoknya. Sebuah paragraf yang baik, dalam karangan ilmiah, kalimat pokok dapat terletak di awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf. Bagi penulis yang menyadari benar agar karangan mudah dibaca, kalimat pokok selalu ditempatkan di awal paragraf.

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.

4) Memberikan contoh, membenaran dengan cara manambah alasan untuk mendukung ide pokok.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam membaca pemahaman adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus

mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.

Sedangkan Hendry Guntur Tarigan menjelaskan unsur-unsur dalam membaca pemahaman adalah : (1) tema; (2) plot; (3) pelukisan watak; (4) konflik; (5) latar; (6) pusat atau fokus. Namun, unsur-unsur membaca pemahaman pada anak didik Sekolah Dasar dibatasi pada: 1) gagasan pokok, 2) kalimat atau gagasan penjelas, 3) menyimpulkan bacaan, dan 4) menejaskan amanat dan pandangan dalam cerita.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. sehingga peneliti tahu berapa persen dari jumlah siswa yang memiliki

daya ingat yang cukup bagus dan cepat tangkap dalam memahami sebuah isi bacaan. Sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan baik.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

Hasil belajar pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam membaca cerita pak tua adalah 70.23 dengan kategori nilai baik. Berikut tabel hasil Belajar pada siklus I.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I**

| No | Nama Siswa             | Nilai | Keterangan |
|----|------------------------|-------|------------|
| 1  | Abdul Hakim            | 75    | Baik       |
| 2  | Amelia Rusdiana        | 70    | Baik       |
| 3  | Angga Wawangga         | 60    | Sedang     |
| 4  | Fahmi                  | 70    | Baik       |
| 5  | Feri Johansyah         | 65    | Sedang     |
| 6  | Jufri Irawan           | 75    | Baik       |
| 7  | Mhd. Haikal K.         | 70    | Baik       |
| 8  | M. Syahrul Nizam       | 75    | Baik       |
| 9  | Indi Rahma Nita        | 70    | Baik       |
| 10 | Jodi Muliansyah        | 60    | Sedang     |
| 11 | Khaidir Ali Nst        | 70    | Baik       |
| 12 | Lutfiyatul Haibah      | 75    | Baik       |
| 13 | Mai Nisa Zaina Bila    | 70    | Baik       |
| 14 | Muhammad Farid R.      | 75    | Baik       |
| 15 | Muhammad Arpen Arianto | 75    | Baik       |
| 16 | Nurul                  | 60    | Sedang     |
| 17 | Rendi                  | 70    | Baik       |

|                  |                      |              |             |
|------------------|----------------------|--------------|-------------|
| 18               | Ratna Ramadhani      | 75           | Baik        |
| 19               | Rehan Febrian        | 75           | Baik        |
| 20               | Salsabila Almagfiroh | 70           | Baik        |
| 21               | Tri Randika          | 70           | Baik        |
| 22               | Wirda                | 70           | Baik        |
| <b>Jumlah</b>    |                      | <b>1545</b>  |             |
| <b>Rata-rata</b> |                      | <b>70,23</b> | <b>Baik</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel I di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70.23 dengan kategori nilai baik. Namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas 75. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 75%, maka perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

##### 2. Siklus II

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Huludalam materi “Diandra Perlu Darah”, yaitu 77.50 dengan kategori nilai baik.

Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah mencapai/melebihi 75% siswa, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut tabel keberhasilan pada siklus II.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II**

| No | Nama Siswa             | Nilai        | Keterangan  |
|----|------------------------|--------------|-------------|
| 1  | Abdul Hakim            | 80           | Baik        |
| 2  | Amelia Rusdiana        | 75           | Baik        |
| 3  | Angga Wawangga         | 65           | Sedang      |
| 4  | Fahmi                  | 80           | Baik        |
| 5  | Feri Johansyah         | 65           | Sedang      |
| 6  | Jufri Irawan           | 90           | Sangat Baik |
| 7  | Mhd. Haikal K.         | 75           | Baik        |
| 8  | M. Syahrul Nizam       | 80           | Baik        |
| 9  | Indi Rahma Nita        | 70           | Baik        |
| 10 | Jodi Muliansyah        | 65           | Sedang      |
| 11 | Khaidir Ali Nst        | 90           | Sangat Baik |
| 12 | Lutfiyatul Haibah      | 75           | Baik        |
| 13 | Mai Nisa Zaina Bila    | 80           | Baik        |
| 14 | Muhammad Farid R.      | 85           | Baik        |
| 15 | Muhammad Arpen Arianto | 70           | Baik        |
| 16 | Nurul                  | 90           | Sangat Baik |
| 17 | Rendi                  | 75           | Baik        |
| 18 | Ratna Ramadhani        | 65           | Sedang      |
| 19 | Rehan Febrian          | 85           | Baik        |
| 20 | Salsabila Almagfiroh   | 80           | Baik        |
| 21 | Tri Randika            | 85           | Baik        |
| 22 | Wirda                  | 80           | Baik        |
|    | <b>Jumlah</b>          | <b>1705</b>  |             |
|    | <b>Rata-rata</b>       | <b>77,50</b> | <b>Baik</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel II di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77.50 dengan kategori nilai baik.

## 2.Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih belum sesuai dengan harapan (yakni minimal 75%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Meskipun aktivitas siswa tergolong tinggi dengan skor 64, namun masih banyak aspek yang belum dilakukan oleh siswa dengan baik, hal itu dapat dilihat pada tiap aspek inidikator yang diamati terhadap 22 orang siswa, diperoleh bahwa rata-rata persentase antara 50 – 69% atau hanya 11 siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus I**

| No | Aktivitas yang Diamati   | %    |
|----|--|------|
| 1  | Siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik  | 50,0 |
| 2  | Siswa membaca pertanyaan yang diberikan untuk dijawab dengan baik dan benar  | 59,1 |
| 3  | Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu  | 63,6 |
| 4  | Siswa menyampaikan alasan dari jawaban yang telah dikemukakannya   | 54,5 |
| 5  | Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran <i>Instant Assesment</i> dari awal hingga akhir dengan baik | 63,6 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Pada tabel di atas, diperoleh bahwa persentase nilai aktivitas tertinggi yang diperoleh siswa yaitu pada aspek Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment* dari awal hingga akhir dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa yang terendah diperoleh siswa pada aspek Siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik.

Pada siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan, hal tersebut disebabkan dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua. Berikut disajikan perbandingan dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II seperti tabel IV berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Aktivitas yang Diamati   | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1  | Siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik  | 50,0     | 86,4      |
| 2  | Siswa membaca pertanyaan yang diberikan untuk dijawab dengan baik dan benar  | 59,1     | 77,3      |
| 3  | Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu  | 63,6     | 81,8      |
| 4  | Siswa menyampaikan alasan dari jawaban yang telah dikemukakannya   | 54,5     | 77,3      |
| 5  | Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran <i>Instant Assesment</i> dari awal hingga akhir dengan baik | 63,6     | 77,3      |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Pada tabel di atas, diperoleh peningkatan per aspek aktivitas siswa jika dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Pada aspek mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik siklus I diperoleh persentase 50.0 dan meningkat menjadi 86.4% pada siklus II. Pada aspek membaca pertanyaan yang diberikan untuk dijawab dengan baik dan benar pada siklus I diperoleh persentase 59.1 dan meningkat menjadi 77.3% siklus II. Pada aspek menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu siklus I diperoleh persentase 63.6 dan meningkat menjadi 81.8% pada siklus II. Pada aspek menyampaikan alasan dari jawaban yang telah dikemukakannya

siklus I diperoleh persentase 54.5 dan meningkat menjadi 77.3% pada siklus II. Pada aspek mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment* dari awal hingga akhir dengan baik siklus I diperoleh persentase 63.6 dan meningkat menjadi 77.3% pada siklus II.

Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II, akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II**

| Pembelajaran  |         | Siklus I |      | Siklus II |      |
|---------------|---------|----------|------|-----------|------|
| Klasifikasi   | Standar | Frek     | %    | Frek      | %    |
| Sangat Baik   | > 90    | 0        | 0.0  | 3         | 13.6 |
| Baik          | 70 - 89 | 18       | 81.8 | 15        | 68.2 |
| Sedang        | 50 - 69 | 4        | 18.2 | 4         | 18.2 |
| Kurang        | 30 - 49 | 0        | 0.0  | 0         | 0.0  |
| Sangat Kurang | 10 - 29 | 0        | 0.0  | 0         | 0.0  |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

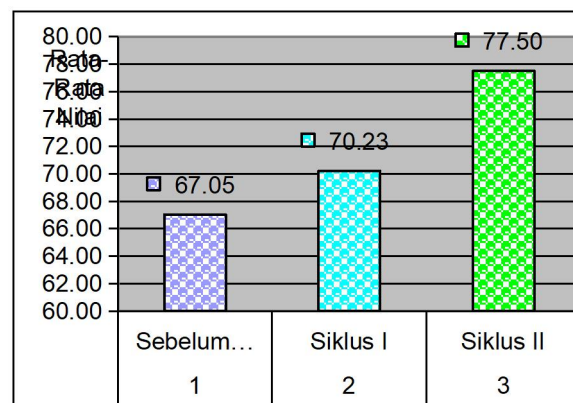
Selanjutnya dari tabel rekapitulasi di atas, diketahui rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa meningkat dari sebelum tindakan, Siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 67.05, sedangkan pada siklus I hasil belajar

membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 70,23, dan pada siklus II hasil belajar membaca pemahaman siswa mencapai dengan cukup memuaskan dengan rata-rata 77,50. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siswa membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

| No | Hasil Belajar    | Rata-Rata |
|----|------------------|-----------|
| 1  | Sebelum Tindakan | 67,05     |
| 2  | Siklus I         | 70,23     |
| 3  | Siklus II        | 77,50     |

Perbandingan rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa pada Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SD Negeri 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment*.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran *Instant Assesment* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas VI SD Negeri 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 67.05 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus pertama naik menjadi 70.23 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga

dengan nilai rata-rata 77.50 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan / keberhasilan 77.50% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75,0% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman siswa Kelas VI SDN 028 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan melalui teknik pembelajaran *Instant Assesment*.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Razak. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA)*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru.
- Hartono. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, LSFK2P.
- Hendry Guntur Tarigan. 1989. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT
- Silbermen. 2002, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis,
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. kencana,
- Tim Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*, Yokyakarta.